

**PENGARUH TERAPI ICE CUBE UNTUK MENGURANGI HAUS PADA
PASIEEN GAGAL GINJAL KRONIK YANG MENJALANI
HEMODIALISA DI RSU ROYAL PRIMA MEDAN**

**Putri Kaniya¹, Ika Setiawan², Khairani Zahra³, Filius Gracica Manalu⁴,
Anggina Putri Nasution⁵, Karmila Br Kaban***

Universitas Prima Indonesia

Email: Pkaniya09@gmail.com

ABSTRACT

Kidney failure is a condition where the functioning of the kidneys decreases suddenly. This occurs when the kidneys are unable to release substances into body fluids that are excreted from the body. This disrupts hormone function and metabolism, body fluids, electrolytes and phosphates (Harmilah, 2020). This kind of research is known as quantitative research. The population of this study was 134 patients at RSU Royal Prima Medan with chronic kidney failure. This sample was taken using an accidental sampling technique. The aim of this study was to investigate the provision of ice cube therapy before starting ice cube therapy, chronic kidney failure sufferers should reduce thirst. The majority The thirst level before undergoing ice cube therapy was 80 (moderate thirst category), and the average thirst level after being given ice cube therapy was 70 (light thirst category). This finding is based on the results of the Wilcoxon Test. Therefore, the p-value obtained is 0.000 ($p < 0.05$) for decreasing the intensity of thirst, it appears that the hypothesis (H_0) is accepted. Patients are advised to regularly apply this ice cube therapy to relieve thirst. The results of our research regarding "In chronic kidney failure patients who have undergone hemodialysis at RSU Royal Prima Medan, ice cube therapy has the effect of reducing thirst as follows: It is known 25% of respondents were women and 75% men. Based on Applying ice cube therapy to 100 respondents revealed that 43% of patients did not experience any changes, and 57% of patients reported changes.

Keywords: chronic kidney failure; ice cubes; body fluids

ABSTRAK

Gagal ginjal adalah sebuah kondisi dimana bagian ginjal bekerja menurun secara tiba-tiba. Hal ini terjadi ketika ginjal tidak mampu melepaskan zat-zat ke dalam cairan tubuh yang dikeluarkan dari tubuh. Hal ini mengganggu fungsi hormon dan metabolisme, cairan tubuh, zat elektrolit, dan fosfat (Harmilah, 2020). Penelitian semacam ini dikenal dengan penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah 134 pasien RSU Royal Prima Medan dengan gagal ginjal kronik. Pengambilan sampel ini menggunakan teknik accidental sampling. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh terapi ice cube untuk mengurangi haus pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RSU Royal Prima Medan. Mayoritas tingkat haus sebelum menjalani terapi ice cube sebesar 80

responden (kategori haus sedang), dan rata-rata tingkat rasa haus sesudah diberikan terapi ice cube sebesar 70 responden (kategori haus ringan). Temuan ini berdasarkan hasil Uji Wilcoxon. Oleh karena itu, jumlah p-value yang di dapat sebesar 0,000 ($p < 0,05$) terhadap penurunan intensitas rasa haus terlihat bahwa hipotesis (H_0) diterima. Bagi pasien penderita gagal ginjal kronik di sarankan agar dapat rutin mengaplikasikan terapi ice cube ini karena dapat mengurangi rasa haus. Hasil penelitian kami mengenai “Pengaruh Terapi Ice Cube Untuk Mengurangi Haus Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Di Rsu Royal Prima Medan”, terapi ice cube memberikan efek menurunkan rasa haus sebagai berikut: Diketahui 25% responden adalah perempuan dan 75% laki-laki. Berdasarkan penerapan terapi ice cube pada 100 responden diketahui bahwa 43% pasien tidak mengalami perubahan apa pun, dan 57% pasien melaporkan adanya perubahan.

Kata Kunci: gagal ginjal kronis; ice cube; cairan tubuh